



Kampung Ramadan Jogokariyan ke-22, Semarak "Berkah Berjemaah" Lewat 3.800 Porsi Takjil

## Keberkahan Meluap dari Ketulusan Hati

Gurat senyum dan aroma rempah gulai ayam menyambut ribuan jemaah yang mulai memadati pelataran Masjid Jogokariyan, Kota Yogyakarta, Rabu (18/2) sore. Di bawah bentangan kain warna-warni yang menghiasi langit-langit Jalan Jogokariyan, geliat ekonomi dan spiritualitas berpadu apik menandai dibukanya Kampung Ramadan Jogokariyan ke-22.

**D**I salah satu sudut selasar, para relawan pria dengan apron merah muda bertuliskan "Kampoeng Ramadan Jogokariyan" tampil begitu

cekatan. Tangan-tangan mereka lihai menata gundukan nasi putih, sepotong ayam bumbu gulai, dan kerupuk di atas piring-piring keramik yang tertata rapi.



**SIAPKAN MENU**

Relawan masjid menyiapkan menu buka puasa untuk para jemaah yang menyambangi Kampung Ramadan Jogokariyan, Kota Yogyakarta, Rabu (18/2) sore.

● ke halaman 7

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

### Keberkahan Meluap

● Sambungan Hal 1

Jam dinding menunjukkan pukul 17.03 WIB, ketika Ketua Panitia Kampung Ramadan Jogokariyan ke-22, Muhammad Falah Akbar mengomando persiapan jelang buka puasa. Warga masyarakat dari berbagai penjuru pun terlihat mulai memadati seputaran masjid, meski hujan dengan intensitas tinggi sempat melanda siang tadi.

"Tahun ini ada peningkatan. Kalau tahun lalu kita sediakan 3.500 porsi per hari, tahun ini kita mulai dengan 3.800 porsi setiap harinya," kata Falah.

Namun, di balik susunan ribuan piring, terdapat pasukan luar biasa yang bak bekerja dalam sunyi, yakni

ibu-ibu PKK yang terbagi ke dalam 28 kelompok. Proses memasak hidangannya pun unik, tidak dilakukan di dapur umum masjid, melainkan di rumah-rumah warga masyarakat setempat secara bergantian.

#### Minim gunakan plastik

Sekitar 500 hingga 600 orang terlibat dalam rantai kebaikan ini, termasuk 50an ibu-ibu yang mempunyai tugas khusus di bagian cuci piring. Keputusan menggunakan piring keramik bertujuan untuk meminimalkan penggunaan plastik, seiring situasi darurat sampah yang masih mengancam Kota Yogyakarta.

Akan tetapi, yang tidak kalah penting, hal ini menjadi upaya "menahan" para jemaah agar tetap tinggal di masjid dan menunaikan salat Magh-

rib bersama. Keterbatasan ruangan yang tersedia di Masjid Jogokariyan pun tidak menjadi kendala, mengingat Takmir menggelar jemaah salat Maghrib sampai empat kloter.

"Nah, itu tujuan utamanya, supaya makanan tidak dibawa pulang, supaya jemaah makan di sini dan ikut salat berjemaah Maghrib di masjid," ujarnya.

Tidak hanya soal ibadah dan buka puasa bersama, Kampung Ramadan Jogokariyan juga menjadi panggung bagi lebih kurang 400 pelaku UMKM. Di sepanjang Jalan Jogokariyan, pedagang menjajakan aneka kudapan menggugah selera, menciptakan perputaran ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar.

Falah bilang, warga atau siapapun yang ingin ikut "menabung" pahala, panitia Kam-

pung Ramadan Jogokariyan membuka pintu donasi seluas-luasnya. Hanya dengan nominal Rp15.000, semua orang sudah bisa menyumbang satu porsi makanan bergizi untuk menu berbuka puasa bagi mereka yang singgah di masjid.

"Masjid Jogokariyan bisa seperti sekarang karena keberkahan berjemaah. Ini bukan hasil kerja individu semata, tapi karena ukhuwah yang kuat," ungkapnya.

Seiring matahari yang mulai condong ke ufuk barat, Kampung Ramadan Jogokariyan sekali lagi berhasil memberikan sebuah pelajaran berharga. Dari masjid di sudut perkampungan, keberkahan meluap, mengenyangkan perut yang lapar, serta menyejukkan hati yang mencari kedamaian. **(Azka Ramadan)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005